

**ANALISIS KOMPARASI KAJIAN TERJEMAHAN
INGGRIS-ARAB DAN INGGRIS-INDONESIA
PADA LIRIK LAGU BTS**

Oleh

Khoirunnisa Rahmawati¹, Abdul Malik²

Prodi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36 Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah

¹ Surel: khoirunnisarahmawati@student.uns.ac.id

² Surel: abdul_malik@staff.uns.ac.id

Abstract

Subtitles on YouTube are automatically machine-translated and sometimes the translations are difficult to understand. One of the applications is done on BTS song lyrics. The purpose of this study is to compare the application of techniques as well as the tendency of English-Arabic and English-Indonesian translation methods and ideologies in BTS song lyrics. This research is a descriptive qualitative research. The translation theories underlying this research are translation techniques, methods, and ideologies. The data in this study are clauses or sentences in the lyrics of BTS songs and their translations in Arabic and Indonesian. The data collection technique was done by listening and noting. The data were analyzed by combining two analysis models, namely interactive (Miles and Huberman) and ethnographic (Spradley) models. The results of this study show that the dominant application of translation techniques in English-Arabic translation is the established equivalent technique, while in English-Indonesian translation it is the literal technique. Meanwhile, the English-Arabic translation method is target language-oriented, while the English-Indonesian translation method is source language-oriented. This affects the domestication ideology orientation in English-Arabic translation and the foreignization ideology orientation in English-Indonesian translation.

Keywords: *BTS song lyrics, translation technique, translation method, translation ideology*

<https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07021>

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/view/2772>

All Publications by *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* are licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Subtitle dalam YouTube diterjemahkan otomatis oleh mesin dan terkadang terjemahannya sulit dipahami. Salah satu pengaplikasiannya dilakukan pada lirik lagu BTS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan penerapan teknik serta kecenderungan metode dan ideologi terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia pada lirik lagu BTS. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Teori penerjemahan yang mendasari penelitian ini yaitu teknik, metode, dan ideologi penerjemahan. Data dalam penelitian ini adalah klausa atau kalimat pada lirik lagu BTS beserta terjemahannya dalam bahasa Arab dan Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Data dianalisis dengan mengombinasikan dua model analisis, yakni model interaktif (Miles dan Huberman) dan etnografi (Spradley). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik terjemahan yang dominan dalam terjemahan Inggris-Arab adalah teknik padanan lazim, sedangkan dalam terjemahan Inggris-Indonesia adalah teknik literal. Sementara itu, metode terjemahan Inggris-Arab berorientasi pada bahasa sasaran, sedangkan metode terjemahan Inggris-Indonesia berorientasi pada bahasa sumber. Hal tersebut berpengaruh pada orientasi ideologi domestikasi dalam terjemahan Inggris-Arab dan orientasi ideologi foreignisasi dalam terjemahan Inggris-Indonesia.

Kata kunci: lirik lagu BTS, teknik terjemahan, metode terjemahan, ideologi terjemahan

A. PENDAHULUAN

Suatu karya sastra akan sulit dipahami apabila bahasa yang digunakan di dalam karya tersebut tidak dipahami oleh pembacanya. Untuk dapat memahami maksud yang disampaikan dalam karya sastra, diperlukan proses penerjemahan. Sulistyono (dalam A. Putri, Hermendra, dan Rahayu 2019, 3) menyebutkan bahwa terdapat persyaratan bagi seorang penerjemah, yaitu pemahaman kosakata bahasa sumber dan bahasa sasaran, mampu menguasai substansi dan nuansa bahasa asli, serta penguasaan materi yang diterjemahkan. Hal tersebut juga berlaku dalam menerjemahkan lirik lagu.

Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra jenis puisi (Siswanto 2010, 39). Banyak lagu yang terkenal hingga ke mancanegara, salah satunya adalah lagu yang dinyanyikan oleh BTS

(*Bangtan Sonyeondan*). BTS adalah grup vokal pria asal Korea Selatan yang karirnya sedang berada di puncak kesuksesannya. Grup ini memiliki lagu yang liriknya menggunakan bahasa Inggris secara penuh antara lain berjudul *Dynamite*, *Butter*, dan *Permission to Dance*.

Lagu *Dynamite* merupakan single pertama BTS yang menggunakan bahasa Inggris dan dirilis pada tanggal 21 Agustus 2020. Lagu tersebut menghantarkan BTS meraih posisi pertama dalam list Billboard Hot 100. Adapun lagu *Butter* dan *Permission to Dance* juga menggunakan bahasa Inggris. Ketiga lagu tersebut dirilis saat pandemi masih berlangsung. Makna dari lagu *Dynamite* dan *Butter* mengajak para pendengarnya untuk lebih semangat menjalani hidup di tengah pandemi dan meyakinkan bahwa masih ada harapan untuk hidup bahagia di masa depan. Sedangkan lagu *Butter* menunjukkan pesona BTS yang mampu membuat para pendengar lagunya jatuh cinta dan menari mengikuti alunan lagu.

Lagu yang sangat beragam mudah ditelusuri melalui YouTube. YouTube adalah sebuah situs *website* penyedia hiburan di internet dengan berbagai video dan konten yang dapat diakses oleh masyarakat yang memungkinkan penggunaannya mengunggah, menonton, dan berbagi video (Agy dan Anggraeni 2019, 49). Saat menonton video melalui YouTube, keberadaan terjemahan (*subtitle*) akan memudahkan penonton yang memiliki penguasaan bahasa yang berbeda. YouTube memiliki berbagai pilihan bahasa dalam *subtitle* dan terkadang pengalihbahasaan oleh *subtitle* sulit dipahami. Hal tersebut dikarenakan *subtitle* dalam YouTube diterjemahkan otomatis oleh mesin, seperti Google Translate.

Pada penelitian ini, pengkajian difokuskan pada lirik lagu berbahasa Inggris yang diterjemahkan otomatis ke dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Objek material dalam penelitian ini difokuskan pada lagu *Dynamite*, *Butter*, dan *Permission to Dance* oleh BTS. Ketiga lagu tersebut terdapat dalam *channel* YouTube '*Hybe Labels*' yang merupakan label musik di Korea Selatan yang menaungi agensi *Big Hit Music*. Terjemahan lirik lagu tersebut diteliti agar dapat diketahui perbedaan kecenderungan penerjemah dalam menerjemahkan lirik lagu tersebut ke dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Ditinjau dari bahasa yang digunakan pada lagu BTS, bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dalam penelitian ini merupakan bahasa global

yang umum digunakan dalam dunia musik dan hiburan. Bahasa ini dipilih sebagai bahasa asal lirik lagu BTS karena cakupan dan jangkauan internasionalnya. Penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu juga mencerminkan upaya BTS untuk berkomunikasi dengan penggemar di berbagai belahan dunia. BTS adalah salah satu grup musik pop Korea Selatan (K-Pop) paling terkenal dan berpengaruh di dunia (Aprilia dan Nasution 2023). Musik dan budaya K-Pop telah merambah ke berbagai negara dan budaya, menciptakan pengaruh global yang kuat. BTS dikenal tidak hanya karena musik mereka, tetapi juga karena konsep artistik, gaya berpakaian, tarian, dan pesan-pesan yang terkandung dalam lagu-lagu mereka (R. L. M. B. Putri, Wahyuningratna, dan Sevilla 2022). Dengan demikian, urgensi penelitian ini terkait perbedaan dan persamaan dalam teknik, metode, dan ideologi terjemahan antara bahasa Inggris-Arab dan bahasa Inggris-Indonesia karena keduanya merupakan pasangan bahasa yang berbeda secara struktural dan budaya.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan objek material berupa lirik lagu BTS dilakukan oleh (Mersita 2022). Penelitian tersebut berfokus pada makna lagu dalam video musik BTS *Permission to Dance* melalui metode semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna video tersebut ialah kehidupan harus tetap dijalani meskipun adanya pandemi Covid-19 karena ada hari esok yang sangat indah untuk dilihat dan tidak perlu takut untuk jatuh ketika rintangan datang. Adapun penelitian mengenai kajian terjemahan, seperti teknik, metode, dan ideologi terjemahan telah dilakukan oleh (Kardijan 2019) dan (Ummah 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Kardijan 2019) mengambil objek terjemahan lirik lagu dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik terjemahan yang dominan adalah teknik kompensasi sehingga penerjemah cenderung menggunakan metode terjemahan komunikatif dan ideologi domestikasi. Selain itu, penerapan teknik, metode, dan ideologi terjemahan berdampak terhadap kualitas terjemahan yang memiliki keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan sehingga kualitas hasil terjemahan yang dihasilkan menjadi baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ummah 2021) mengambil objek terjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dan metode terjemahan yang

digunakan penerjemah cenderung pada bahasa sasaran. Selain itu, kualitas terjemahan oleh penerjemah asli dari penutur bahasa sasaran tergolong tidak akurat dan kurang berterima, sedangkan kualitas terjemahan oleh penerjemah asal penutur bahasa sumber tergolong akurat dan berterima. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa celah penelitian dan kebaruan penelitian ini adalah komparasi teknik, metode, dan ideologi terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia pada lirik lagu BTS.

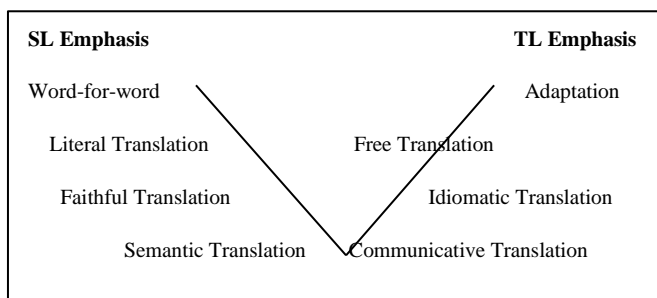
Franzon (2008, 376) menjelaskan bahwa dalam sebuah lagu terdapat tiga properti yang saling terikat, yaitu musik, lirik, dan penampilan. Properti musik tersebut memiliki tiga unsur, yaitu melodi, harmoni, dan rasa musik yang dirasakan. Lebih lanjut, (Franzon 2008, 377) menyebutkan bahwa terdapat lima teori yang harus diperhatikan agar penerjemah lagu dapat memilih teori yang akan digunakan, antara lain sebagai berikut: (1) Tidak menerjemahkan lirik atau membiarkan lirik sama seperti teks lirik asli, (2) Menerjemahkan lirik dan tidak memperhatikan musik, tetapi menyanyikan lagu dengan musik dan teks asli beserta terjemahannya sebagai bacaan, (3) Menulis lirik baru yang tidak memiliki hubungan makna dengan lirik asli, tetapi menggunakan musik asli, (4) Mengadaptasi musik ke dalam penerjemahan. Dalam hal ini, teks terjemahan dan musik dipadukan menjadi satu untuk dinyanyikan kembali dengan adanya tambahan modifikasi terhadap musik, dan (5) Mengadaptasi terjemahan ke dalam musik. Dalam hal ini, teks terjemahan memiliki hubungan dengan makna teks asli dengan menyesuaikan musik.

Teknik terjemahan adalah cara untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan dalam terjemahan itu berlangsung serta bisa diimplikasikan pada kata, frasa, klausa, atau kalimat. Penerapan teknik penerjemahan harus berdasarkan pada genre teks (brosur, surat, dan sebagainya), jenis teks (karya ilmiah, karya sastra, dan sebagainya), moda terjemahan (tertulis, visual, lisan), tujuan penerjemahan dan karakteristik pembacanya (Molina dan Hurtado Albir 2002, 509).

Molina dan Albir (2002, 509–11) mengemukakan bahwa terdapat 18 jenis teknik terjemahan, yaitu (1) adaptasi, (2) amplifikasi, (3) peminjaman, (4) kalke, (5) kompensasi, (6) deskripsi, (7) kreasi diskursif,

(8) padanan lazim, (9) generalisasi, (10) amplifikasi linguistik, (11) kompresi linguistik, (12) literal, (13) modulasi, (14) partikularisasi, (15) reduksi, (16) substitusi, (17) transposisi, dan (18) variasi.

Metode terjemahan merupakan cara atau proses penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta berkaitan erat dengan teks secara keseluruhan (Molina dan Hurtado Albir 2002, 507). Newmark (1988, 45) mengklasifikasikan delapan metode penerjemahan ke dalam dua kutub, yaitu *source language (SL) emphasis* atau penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber (BSu) dan *target language (TL) emphasis* atau penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran (BSa). Adapun *source language (SL) emphasis* terdiri dari metode penerjemahan kata demi kata (*word-for-word translation*), metode penerjemahan harfiah (*literal translation*), metode penerjemahan setia (*faithful translation*), dan metode penerjemahan semantik (*semantic translation*). Sedangkan *target language (TL) emphasis* terdiri dari metode penerjemahan adaptasi (*adaptation translation*), metode penerjemahan bebas (*free translation*), metode penerjemahan idiomatik (*idiomatic translation*), dan metode penerjemahan komunikatif (*communicative translation*). Kedelapan metode tersebut digambarkan pada diagram V sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram V

Ideologi terjemahan ialah prinsip pada penerjemahan yang telah diyakini benar dan salahnya. Menurut Nida dan Taber (1974, 1), keyakinan benar atau salah tersebut dilandaskan pada untuk siapa terjemahan itu dibuat. Ideologi yang dipakai oleh penerjemah merupakan hubungan tarik menarik di antara dua kutub yang saling berlawanan, yaitu

kutub yang berorientasi pada BSu dan kutub yang berorientasi pada BSA yang diistilahkan dengan *foreignizing translation* dan *domesticating translation* (Venuti 1995, 20–21).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penerjemahan yang berorientasi pada produk. Sumber data yang digunakan untuk analisis adalah lirik lagu BTS berbahasa Inggris, yaitu *Dynamite* (2020), *Butter* (2021a), dan *Permission to Dance* (2021b) dalam *channel* YouTube ‘Hybe Labels’ serta terjemahannya dalam bahasa Arab dan Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah satuan bahasa berupa klausa dan kalimat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat.

Penelitian ini menggunakan kombinasi analisis data model interaktif (Miles dan Huberman) dan model isi (Spradley). Analisis data (Miles dan Huberman 1994, 10) dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Adapun analisis data (Spradley 1979) dilakukan dengan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.

B. KAJIAN TERJEMAHAN LIRIK LAGU BTS

Pembahasan mengenai kajian terjemahan lagu BTS difokuskan pada teori teknik terjemahan, metode terjemahan, ideologi terjemahan, serta komparasi terhadap terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia.

1. Teknik Terjemahan pada Lirik Lagu BTS

Pada terjemahan Inggris-Arab ditemukan 11 teknik terjemahan. Sedangkan pada terjemahan Inggris-Indonesia ditemukan 12 teknik terjemahan. Penerapan teknik terjemahan pada terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Temuan Penerapan Teknik Terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia pada Lirik Lagu BTS

No	Teknik Terjemahan	Terjemahan Inggris-Arab		Terjemahan Inggris-Indonesia	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Padanan Lazim	145	50,70%	76	23,60%
2	Literal	41	14,34%	152	47,20%

3	Amplifikasi Linguistik	28	9,79%	4	1,24%
4	Kompensasi	22	7,69%	16	4,97%
5	Reduksi	13	4,54%	10	3,11%
6	Kompresi Linguistik	10	3,50%	17	5,29%
7	Peminjaman	9	3,14%	23	7,14%
8	Kreasi Diskursif	7	2,45%	2	0,62%
9	Adaptasi	5	1,75%	3	0,93%
10	Amplifikasi	3	1,05%	0	0%
11	Modulasi	3	1,05%	0	0%
12	Kalke	0	0%	4	1,24%
13	Generalisasi	0	0%	1	0,31%
14	Transposisi	0	0%	14	4,35%
	Total	286	100,00%	322	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan teknik terjemahan yang paling dominan dalam terjemahan Inggris-Arab ialah teknik padanan lazim. Adapun pada terjemahan Inggris-Indonesia, teknik penerjemahan yang paling dominan ialah teknik literal. Adapun penerapan teknik terjemahan yang paling sedikit digunakan dalam terjemahan Inggris-Arab adalah teknik amplifikasi dan modulasi, sedangkan dalam terjemahan Inggris-Indonesia adalah teknik generalisasi. Contoh penerapan teknik terjemahan Inggris-Arab dan Inggris Indonesia dapat dilihat pada data dan analisis berikut.

Contoh penerapan teknik yang pertama yaitu teknik padanan lazim. Teknik padanan lazim merupakan teknik terjemahan yang dilakukan dengan mengganti makna dari BSu dengan istilah yang lebih lazim di dalam BSa (Molina dan Hurtado Albir 2002, 510). Contohnya pada terjemahan Inggris-Arab berikut ini.

Tabel 2

Contoh Penerapan Teknik Padanan Lazim dalam Terjemahan Inggris-Arab pada Lirik Lagu BTS

No. Data	001/DYN
BSu	<i>I'm in the stars tonight</i>
BSa 1	أنا بين النجوم الليلة

Sumber: Youtube (Dynamite, Choi 2020, 0:24, 1:57, 2:47, 3:05).

Pada tabel di atas, ditemukan adanya penerapan teknik padanan lazim dalam menerjemahkan subjek ‘I’, objek ‘the stars’ dan keterangan waktu ‘tonight’. Kata ‘I’ sebagai pronomina persona memiliki arti أنا yang menunjukkan kata ganti orang pertama (Farah, Karim, dan Said 2004, 806). Sedangkan ‘the stars’ merupakan gabungan dari ‘the’ dan ‘stars’. Kata ‘the’ tidak memiliki arti khusus di dalam kamus (Echols dan Shadily 1976, 590) dan seharusnya melekat pada kata benda yang mengikuti. Dalam terjemahan tersebut, kata ‘the’ diterjemahkan sebagai penanda ال (alif lam). Adapun, kata ‘stars’ merupakan bentuk jamak dari ‘star’ dan di dalam bahasa Arab berarti نجوم yang jamaknya menjadi نجوم (Farah, Karim, dan Said 2004, 806). Kemudian, kata ‘tonight’ berarti الليلة (Farah, Karim, dan Said 2004, 806). Ditinjau dari penerjemahan tersebut, Penulis menganalisis bahwa penerjemah dalam menerjemahkan ‘I’, ‘the stars’, dan ‘tonight’ menerapkan teknik padanan lazim karena kata-kata tersebut telah lazim digunakan oleh para pembaca bahasa sasaran.

Contoh penerapan teknik yang kedua yaitu teknik amplifikasi linguistik. Teknik amplifikasi linguistik merupakan teknik terjemahan dengan menambahkan unsur-unsur linguistik ke dalam bahasa sasaran (Molina dan Albir 2002, 510). Contoh penerapan teknik amplifikasi linguistik ditunjukkan pada terjemahan Inggris-Arab berikut ini.

Tabel 3

Contoh Penerapan Teknik Amplifikasi Linguistik dalam Terjemahan Inggris-Arab pada Lirik Lagu BTS

No. Data	009/BUT
BSu	<i>That can sweep you up like a robber</i>
BSa 1	ذلك يمكن أن تكتسح أنت مثل اللص

Sumber: Youtube (Butter, Choi 2021a, 1:04).

Dalam menerjemahkan lirik tersebut, penerjemah menerapkan teknik amplifikasi linguistik pada klausa ‘can sweep you up’ yang diterjemahkan menjadi يمكن أن تكتسح أنت. Pada klausa tersebut, terdapat penambahan kata أن yang merupakan salah satu dari ‘āmil nawāṣib dalam bahasa Arab. ‘Āmil nawāṣib ialah lafaz yang menyebabkan fi’l muḍāri’ dibaca naṣb (Zuliyanti, Hasyim, dan Elmubarok 2019, 150). Dalam kasus lirik tersebut, penambahan kata أن mengakibatkan harakat akhir pada تكتسح menjadi faṭḥah tanpa mengubah makna kata sebelum atau sesudahnya (Ghalayayn 1994, 2:168–69)

Contoh penerapan teknik yang ketiga yaitu teknik kompresi linguistik. Teknik kompresi linguistik merupakan teknik terjemahan dengan menyintesis atau menyederhanakan unsur-unsur linguistik dalam bahasa sumber (Molina dan Hurtado Albir 2002, 510). Contoh penerapan teknik kompresi linguistik ditunjukkan pada terjemahan Inggris-Arab berikut ini.

Tabel 4

Contoh Penerapan Teknik Kompresi Linguistik dalam Terjemahan Inggris-Arab pada Lirik Lagu BTS

No. Data	012/PTD
BSu	<i>We don't need to worry</i>
BSa 1	لا داعي للقلق

Sumber: YouTube (Permission to Dance, Choi 2021b, 1:08, 2:10, 3:11).

Dalam menerjemahkan lirik di atas, ditemukan teknik terjemahan berupa kompresi linguistik pada pronomina persona ‘We’. Dalam kamus (Farah, Karim, dan Said 2004, 806), kata ‘We’ dapat diterjemahkan menjadi نحن. Namun, kata tersebut tidak diterjemahkan oleh penerjemah. Menurut analisis Penulis, meskipun pronomina persona tersebut tidak diterjemahkan, makna atau maksud yang ingin disampaikan melalui lirik tersebut tidak berubah sehingga penggunaan teknik ini tidak merusak makna terjemahan ke dalam BSa.

Contoh penerapan teknik yang keempat yaitu teknik peminjaman. Teknik peminjaman merupakan teknik terjemahan dengan meminjam kata atau istilah langsung dari bahasa sumber (Molina dan Hurtado Albir 2002, 510). Contoh penerapan teknik peminjaman ditunjukkan pada terjemahan Inggris-Arab berikut ini.

Tabel 5

Contoh Penerapan Teknik Peminjaman dalam Terjemahan Inggris-Arab pada Lirik Lagu BTS

No. Data	005/DYN
BSu	<i>Ding dong, call me on my phone</i>
BSa 1	دينغ دونغ اتصل بي على هاتفي

Sumber: YouTube (Dynamite, Choi 2020, 0:45).

Pada tabel di atas ditemukan adanya penerapan teknik peminjaman pada frasa ‘*ding dong*’ yang diterjemahkan menjadi دینگ دونغ. Penerjemahan tersebut dilakukan dengan meminjam kata dalam B_{Su} dan menyesuaikannya dengan kaidah ejaan dalam B_{Sa} sehingga teknik yang digunakan adalah peminjaman alamiah. Penulis menganalisis penerjemah menggunakan teknik peminjaman alamiah karena ‘*ding dong*’ merupakan gambaran suara dari panggilan telepon, seperti yang disebutkan dalam lanjutan liriknya.

Pada terjemahan Inggris-Indonesia, ditemukan penerapan teknik literal. Teknik penerjemahan literal merupakan teknik terjemahan dengan menerjemahkan kata atau istilah secara kata demi kata (Molina dan Hurtado Albir 2002, 510). Berikut ini ditampilkan contoh data penerapan teknik literal pada terjemahan Inggris-Indonesia.

Tabel 6
Contoh Penerapan Teknik Literal dalam Terjemahan Inggris-Indonesia
pada Lirik Lagu BTS

No. Data	011/DYN
B_{Su}	<i>Shining through the with a little funk and soul city</i>
B_{Sa} 2	Bersinar melalui kota dengan sedikit funk dan jiwa

Sumber: Youtube (Dynamite, Choi 2020, 1:14).

Pada tabel di atas ditemukan adanya penerapan teknik literal dalam menerjemahkan kalimat ‘*shining through the city with a little funk and soul*’ yang diterjemahkan menjadi ‘bersinar melalui kota dengan sedikit funk dan jiwa’. Dalam menerjemahkan kalimat tersebut, penerjemah menggunakan teknik terjemahan literal karena urutan kata dalam bahasa Inggris sama dengan urutan kata terjemahan dalam bahasa Indonesia. Kata ‘*shining*’ diambil dari kata ‘*shine*’ yang menggunakan imbuhan *-ing* untuk menunjukkan waktu yang sedang berlangsung dan di dalam Kamus Inggris Indonesia (Echols dan Shadily 1976, 56) diartikan menjadi bersinar. Kata ‘*through*’ berarti melalui (Echols dan Shadily 1976, 590). Kata ‘*the*’ tidak memiliki terjemahan khusus di dalam kamus (Echols dan Shadily 1976, 590), tetapi kata ini melekat dengan kata ‘*city*’ yang diterjemahkan menjadi kota (Echols dan Shadily 1976, 590). Kata ‘*a little*’ diterjemahkan menjadi sedikit (Echols dan Shadily 1976, 590). Hal yang

sama terjadi dengan kata yang lain, seperti kata *'with'* yang diterjemahkan menjadi dengan; penerjemahan ini menggunakan kata seperti yang terdapat dalam kamus (Echols dan Shadily 1976, 590) dan kata *'soul'* yang diartikan menjadi jiwa (Echols dan Shadily 1976, 590). Namun, kata *'funk'* yang diterjemahkan dengan kata yang sama menunjukkan adanya penggunaan teknik peminjaman dan kata *'and'* yang diterjemahkan menjadi 'dan' (Echols dan Shadily 1976, 590) menunjukkan adanya penggunaan teknik padanan lazim karena kata 'dan' telah lazim digunakan dalam bahasa Indonesia.

Pada terjemahan Inggris-Indonesia, ditemukan juga penerapan teknik amplifikasi linguistik. Berikut ini ditampilkan contoh data penerapan teknik amplifikasi linguistik pada terjemahan Inggris-Indonesia.

Tabel 7

Contoh Penerapan Teknik Amplifikasi Linguistik dalam Terjemahan Inggris-Indonesia pada Lirik Lagu BTS

No. Data	017/PTD
Bsu	<i>You'll know just how to break</i>
BSa 2	Anda akan tahu cara memecahkannya

Sumber: YouTube (Permission to Dance, Choi 2021b, 1:28).

Potongan lirik di atas mengisyaratkan makna bahwa cara untuk meraih suatu pencapaian akan ditemukan apabila rintangan yang ada tidak dibiarkan menjadi penghambat. Dalam menerjemahkan lirik tersebut, penerjemah menerapkan teknik amplifikasi linguistik pada kata *'break'* yang diterjemahkan menjadi 'memecahkannya'. Jika dilihat dalam Kamus Inggris-Indonesia (Echols dan Shadily 1976, 79), kata *'break'* berarti memecahkan sehingga terlihat adanya imbuhan *-nya* di akhir kata. Imbuhan tersebut merupakan enklitik. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (Sugono 2008, 395) dijelaskan bahwa enklitik adalah unsur tata bahasa yang kehadirannya selalu bergabung dengan kata yang mendahuluinya dan tidak berdiri sendiri. Penulis menganalisis bahwa adanya penambahan imbuhan *-nya* agar pesan yang disampaikan lebih berterima.

Pada terjemahan Inggris-Indonesia, ditemukan juga penerapan teknik kompresi linguistik. Berikut ini ditampilkan contoh data penerapan teknik kompresi linguistik pada terjemahan Inggris-Indonesia.

Tabel 8

Contoh Penerapan Teknik Kompresi Linguistik dalam Terjemahan Inggris-Indonesia pada Lirik Lagu BTS

No. Data	003/PTD
BSu	<i>We're just getting started</i>
BSa 2	Kita baru saja memulai

Sumber: YouTube (Permission to Dance, Choi 2021b, 0:35).

Dalam menerjemahkan lirik di atas, ditemukan teknik terjemahan berupa kompresi linguistik pada kata 'are' yang tersirat dalam frasa 'we're'. Menurut analisis Penulis, meskipun kata tersebut tidak diterjemahkan, makna atau maksud yang ingin disampaikan melalui lirik tersebut tidak berubah sehingga penggunaan teknik ini tidak merusak makna terjemahan ke dalam BSa.

Pada terjemahan Inggris-Indonesia, ditemukan juga penerapan teknik meminjaman. Berikut ini ditampilkan contoh data penerapan teknik meminjaman pada terjemahan Inggris-Indonesia.

Tabel 9

Contoh Penerapan Teknik Peminjaman dalam Terjemahan Inggris-Indonesia pada Lirik Lagu BTS

No. Data	012/BUT
Bsu	<i>Got <u>ARMY</u> right behind us when we say so</i>
BSa 2	Dapatkan <u>ARMY</u> tepat di belakang kami saat kami berkata

Sumber: YouTube (Butter, Choi 2021a, 2:08).

Pada tabel di atas ditemukan adanya penerapan teknik meminjaman pada kata 'ARMY' yang diterjemahkan serupa. Penerjemahan tersebut dilakukan dengan meminjam kata dalam BSu tanpa melakukan perubahan dalam BSa sehingga teknik yang digunakan adalah meminjaman murni. Penulis menganalisis penerjemah menggunakan teknik meminjaman murni karena Army yang dimaksud adalah nama klub penggemar BTS. ARMY merupakan singkatan dari *Adorable Representative M.C for Youth* (Abd-Rahim 2019, 68).

2. Metode dan Ideologi Terjemahan pada Lirik Lagu BTS

Pada terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia ditemukan dua metode terjemahan yang diperoleh dari penerapan teknik terjemahan. Metode terjemahan tersebut berorientasi pada bahasa sumber dan bahasa sasaran berdasarkan diagram V Newmark. Hasil orientasi metode dan

ideologi terjemahan dalam terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia pada lirik lagu BTS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10

Orientasi Metode dan Ideologi Terjemahan dalam Terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia pada Lirik Lagu BTS

No	Teknik Terjemahan	Metode dan Ideologi Terjemahan	Terjemahan Inggris-Arab		Terjemahan Inggris-Indonesia	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Literal	Metode	41	14,34%	152	47,20%
2	Peminjaman	Terjemahan Berorientasi pada Bahasa	9	3,14%	23	7,14%
3	Kalke	Sumber = Ideologi Foreignisasi	0	0%	4	1,24%
Total			50	17,48%	179	55,58%
1	Padanan Lazim	Metode Terjemahan	145	50,70%	76	23,60%
2	Amplifikasi Linguistik	Berorientasi pada Bahasa	28	9,79%	4	1,24%
3	Kompensasi	Sasaran = Ideologi	22	7,69%	16	4,97%
4	Reduksi	Domestikasi	13	4,54%	10	3,11%
5	Kompresi Linguistik		10	3,50%	17	5,29%
6	Kreasi Diskursif		7	2,45%	5	1,53%
7	Adaptasi		5	1,75%	3	0,93%
8	Amplifikasi		3	1,05%	0	0%
9	Modulasi		3	1,05%	0	0%
10	Transposisi		0	0%	14	4,35%
11	Generalisasi		0	0%	1	0,31%
Total			236	82,52%	143	44,42%

Jika dilihat pada tabel 10, dapat diketahui bahwa terjemahan Inggris-Arab berorientasi pada bahasa sasaran dengan 154 penerapan (52,20%). Hal tersebut berimplikasi pada orientasi ideologi penerjemah yang menganut ideologi domestikasi. Adapun terjemahan Inggris-Indonesia berorientasi pada bahasa sumber dengan 181 penerapan

(55,53%) dan hal ini berimplikasi pada orientasi ideologi penerjemah yang menganut ideologi foreignisasi. Berikut adalah contoh analisis terkait metode terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia pada lirik lagu BTS.

Tabel 11

Contoh Metode Terjemahan dengan Orientasi pada Bahasa Sasaran dalam Terjemahan Inggris-Arab pada Lirik Lagu BTS

No. Data	020/BTS/PTD
BSu	<i>The wait is over</i> <i>The time is now</i> <i>So let's do it right</i>
BSa 1	لقد انتهى الانتظار لقد حان الوقت الآن لذلك دعونا نفعل ذلك بالشكل الصحيح

Sumber: YouTube (Permission to Dance, Choi 2021b, 1:39).

Ketiga lirik tersebut menyiratkan makna bahwa setelah penantian yang panjang, maka tiba saatnya untuk melangkah maju dengan optimis dan disertai dengan cara yang benar. Pada lirik pertama dan kedua terdapat penambahan kata *لقد* di mana dalam bahasa Arab keberadaan kata tersebut diikuti *fi'l māḍī* (verba lampau) bermakna *taqrīb* untuk menunjukkan kala mendekati waktu sekarang (Rasyid 2008, 109). Kemudian, pada klausa 'the wait is over' dalam lirik pertama terdapat perubahan susunan gramatika ke dalam bahasa sasaran menjadi انتهى الانتظار di mana letak terjemahan kata 'over' menjadi di awal klausa tersebut setelah penambahan kata *لقد*. Pada lirik ketiga terdapat penambahan kata *شكل* yang berarti 'form' (bentuk) (Wehr 1976, 482). Berdasarkan analisis tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerjemah dalam menerjemahkan lirik pada data tersebut menggunakan metode terjemahan komunikatif agar maksud lirik tersebut mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Tabel 12

Contoh Metode Terjemahan dengan Orientasi pada Bahasa Sumber dalam Terjemahan Inggris-Indonesia pada Lirik Lagu BTS

No. Data	002/BTS/DYN
BSu	<i>This is getting heavy</i> <i>Can you hear the bass boom, I'm ready</i>
BSa 2	Ini semakin berat Bisakah kau mendengar dentuman bass, aku siap

Sumber: YouTube (Dynamite, Choi 2020, 0:49).

Potongan lirik di atas menyiratkan makna bahwa masa yang dihadapi semakin berat, tetapi terdapat ajakan untuk berpesta/berbahagia. Pada lirik pertama, penyesuaian makna terlihat pada frasa ‘*getting heavy*’ yang diterjemahkan menjadi ‘semakin berat’. Kata ‘*get*’ dapat berarti memperoleh, mengambil, atau menangkap (Echols dan Shadily 1976, 266) sehingga apabila kata ‘*getting*’ diterjemahkan terpisah dari kata ‘*heavy*’, maka terjemahannya akan terkesan kaku. Kemudian, pada lirik kedua, frasa ‘*the bass boom*’ yang diterjemahkan menjadi ‘dentuman bass’ menunjukkan adanya penyesuaian makna dengan mengubah susunan gramatika dalam bahasa sasaran di mana letak terjemahan kata ‘*boom*’ menjadi di awal frasa tersebut. Selain itu, meskipun secara literal di dalam Kamus Inggris-Indonesia (Echols dan Shadily 1976, 266), kata ‘*boom*’ bermakna ‘dentuman’, tetapi secara tidak langsung terjadi pergeseran makna yang meluas untuk menggambarkan suara bas yang terdengar keras. Berdasarkan analisis tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa penerjemahan lirik pada data tersebut menggunakan metode terjemahan semantik.

3. Komparasi Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan pada Lirik Lagu BTS

Apabila teknik, metode, dan ideologi terjemahan telah dianalisis, maka perbandingan antara terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia akan terlihat melalui analisis komponensial. Kedua terjemahan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dikarenakan perbedaan sistem bahasa dan pola terjemahan yang berbeda di antara keduanya. Berikut adalah tabel analisis komponensial yang menunjukkan temuan teknik, metode, serta ideologi terjemahan.

Tabel 13

Analisis Komponensial Teknik, Metode, dan Ideologi Terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia pada Lirik Lagu BTS

Domain	Teknik Terjemahan	Jumlah	Metode Terjemahan	Ideologi Terjemahan
Terjemahan Arab Lirik	Adaptasi	5	Orientasi pada Bahasa Sumber = 50	Foreignisasi = 17,48%
	Amplifikasi	3		
Lagu BTS	Peminjaman	9	penerapan	Domestikasi = 82,52%
	Kalke	0		

	Kompensasi	22	teknik	
	Deskripsi	0	(17,48%)	
	Kreasi Diskursif	7	Orientasi	
	Padanan Lazim	145	pada Bahasa	
	Generalisasi	0	Sasaran =	
	Amplifikasi Linguistik	28	236	
	Kompresi Linguistik	10	penerapan	
	Literal	41	teknik	
	Modulasi	3	(82,52%)	
	Partikularisasi	0		
	Reduksi	13		
	Substitusi	0		
	Transposisi	0		
	Variasi	0		
Terjemahan Indonesia Lirik Lagu BTS	Adaptasi	3	Orientasi	Foreignisasi
	Amplifikasi	0	pada Bahasa	= 55,58%
	Peminjaman	23	Sumber =	Domestikasi
	Kalke	4	179	= 44,42%
	Kompensasi	16	penerapan	
	Deskripsi	0	teknik	
	Kreasi Diskursif	2	(55,58%)	
	Padanan Lazim	76	Orientasi	
	Generalisasi	1	pada Bahasa	
	Amplifikasi Linguistik	4	Sasaran =	
	Kompresi Linguistik	17	143	
	Literal	152	penerapan	
	Modulasi	0	teknik	
	Partikularisasi	0	(44,42%)	
	Reduksi	10		
	Substitusi	0		
	Transposisi	14		
	Variasi	0		

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa teknik terjemahan Inggris-Arab yang dominan ialah teknik padanan lazim yang memiliki metode terjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran. Hal tersebut menyebabkan terjemahan Inggris-Arab pada lirik lagu BTS cenderung pada ideologi domestikasi. Adapun teknik yang dominan pada terjemahan Inggris-Indonesia adalah teknik literal dan metode terjemahannya berorientasi pada bahasa sumber sehingga berdampak pada ideologi terjemahan yang digunakan, yaitu ideologi foreignisasi.

Hasil temuan tersebut menunjukkan perbedaan dalam pendekatan terjemahan antara metode terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia. Metode terjemahan Inggris-Arab, yang cenderung berorientasi pada bahasa sasaran, menerapkan ideologi domestikasi dengan menyesuaikan teks terjemahan agar sesuai dengan norma dan budaya bahasa Arab, yang

bisa mengubah pesan asli. Di sisi lain, metode terjemahan Inggris-Indonesia, yang lebih berfokus pada bahasa sumber, menganut ideologi foreignisasi dengan berusaha mempertahankan aspek-aspek bahasa dan budaya asal, yang dapat menghasilkan terjemahan yang terkadang lebih setia pada bahasa Inggris dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya sumber.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat diperoleh hasil analisis komparasi berupa perbandingan antara terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia pada lirik lagu BTS, yaitu (1) penerapan teknik terjemahan lebih banyak pada terjemahan Inggris-Indonesia dengan jumlah 322 penerapan, (2) teknik terjemahan yang dominan pada keduanya berbeda, di mana terjemahan Inggris-Arab memiliki teknik terjemahan yang dominan adalah padanan lazim dan terjemahan Inggris-Indonesia memiliki teknik terjemahan yang dominan adalah literal, serta (3) terjemahan keduanya menunjukkan kecenderungan ideologi terjemahan yang berbeda, di mana terjemahan Inggris-Arab berorientasi pada bahasa sasaran dengan ideologi domestikasi, sedangkan terjemahan Inggris-Indonesia berorientasi pada bahasa sumber dengan ideologi foreignisasi.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis terhadap terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia pada lirik lagu BTS, maka dapat diambil tiga kesimpulan. Pertama, teknik terjemahan Inggris-Arab pada lirik lagu BTS berjumlah 11 jenis teknik terjemahan yang terdiri dari 286 penerapan. Sedangkan pada teknik terjemahan Inggris-Indonesia ditemukan 12 jenis teknik terjemahan yang terdiri dari 322 penerapan. Kedua, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa munculnya teknik terjemahan berupa pemadanan istilah lazim yang dominan pada terjemahan Inggris-Arab mengakibatkan metode terjemahan Inggris-Arab berorientasi pada bahasa sasaran. Sedangkan teknik literal yang dominan pada terjemahan Inggris-Indonesia mengakibatkan metode terjemahan Inggris-Indonesia berorientasi pada bahasa sumber. Ketiga, ideologi terjemahan Inggris-Arab dan Inggris-Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda. Metode terjemahan Inggris-Arab yang berorientasi pada bahasa sasaran berdampak pada terjemahannya yang menganut ideologi

domestikasi. Sedangkan metode terjemahan Inggris-Indonesia yang berorientasi pada bahasa sumber berdampak pada terjemahannya yang menganut ideologi foreignisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Rahim, Atiqah. 2019. "Online Fandom: Social Identity and Social Hierarchy of Hallyu Fans." *Journal for Undergraduate Ethnography* 9 (1): 65–81. <https://doi.org/10.15273/jue.v9i1.8885>.
- Agy, Sarah, dan Anggraeni Anggraeni. 2019. "Analisis Teknik dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Mandarin pada Channel Youtube." *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching* 2 (2).
- Aprilia, Yessi Ika, dan Domloboy Nasution. 2023. "Strategi Korea Selatan dalam Penyebaran Budaya K-Pop Melalui Grup Musik BTS." *Jurnal Sosial Politik Integratif* 3 (1): 413–18.
- Choi, Yong-Seok, dir. 2020. *Dynamite Official MV*. Hybe Labels. <https://www.youtube.com/watch?v=gdZLi9oWNZg>.
- , dir. 2021a. *Butter Official MV*. Hybe Labels. https://www.youtube.com/watch?v=WMweEpGlu_U.
- , dir. 2021b. *Permission to Dance Official MV*. Hybe Labels. <https://www.youtube.com/watch?v=CuklIb9d3fI>.
- Echols, John M, dan Hasan Shadily. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*. Ed. 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Farah, A., R.N. Karim, dan M. Said. 2004. *The Dictionary English-Arabic: General & Scientific Dictionary of Language and Terms*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Franzon, Johan. 2008. "Choices in Song Translation: Singability in Print, Subtitles and Sung Performance." *The Translator* 14 (2): 373–99. <https://doi.org/10.1080/13556509.2008.10799263>.
- Ghalayayn, Musthofa. 1994. *Jāmi' u Durūs al-'Arabiyah*. Vol. 2. 3 vol. al-Maktabah al-'Aşriyyah. <http://archive.org/details/WAQ33751>.
- Kardijan, Dian. 2019. "Analisis Penerjemahan Lirik Lagu 'It's My Life' Karya Bon Jovi Versi Tautan [Http://Gudang-Terjemahan-](http://Gudang-Terjemahan-)

- Lagu.Blogspot.Co.Id.” *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan* 5 (1).
<https://doi.org/10.37058/jspendidikan.v5i1.742>.
- Mersita, Meri. 2022. “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Music Video Permission To Dance Oleh BTS.” Skripsi, Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/15054/>.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Ed. 2. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Molina, Lucía, dan Amparo Hurtado Albir. 2002. “Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach.” *Meta* 47 (4): 498–512.
- Molina, Lucía, dan Amparo Hurtado Albir. 2002. “Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach.” *Meta* 47 (4): 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>.
- Newmark, Peter. 1988. *A Text Book of Translation*. Great Britain: Prentice International Ltd.
- Nida, Eugene A., dan Charles R. Taber. 1974. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Putri, Annisa, Hermendra Hermendra, dan Nana Rahayu. 2019. “Analisis Terjemahan Lirik Lagu Berbahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jepang Oleh Hiroaki Kato.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6 (2): 154–63.
- Putri, Ratu Laura Mulia Baskara, Ratu Nadya Wahyuningratna, dan Vinta Sevilla. 2022. “Representasi Kecemasan dan Hopelessness dalam Lirik Lagu BTS "Black Swan" (Kajian Semiotika Roland Barthes).” *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (1): 58–70. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3108>.
- Rasyid, Kamal. 2008. *al-Zamān al-Nahwi fī al-Lughah al-'Arabiyah*. Oman: Alim al-Tsaqofah Publishing.
- Siswantoro. 2010. *Jenis-jenis Sastra dalam Macam Gaya Bahasa*. Semarang: Dunia Percetakan Maju.
- Spradley, James P. 1979. *The Ethnographic Interview*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

- Ummah, Mutiara Rahmatul. 2021. “Perbandingan Metode Penerjemahan Lirik Lagu Aisyah Istri Rasulullah dalam Empat Versi Terjemahan.” Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/99506/Perbandingan-Metode-Penerjemahan-Lirik-Lagu-Aisyah-Istri-Rasulullah-dalam-Empat-Versi-Terjemahan>.
- Venuti, Lawrence. 1995. *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. Third edition. New York: Routledge.
- Wehr, Hans. 1976. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Services.
- Zuliyanti, Evi, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, dan Zaim Elmubarak. 2019. “‘I’rab al-Fi’il al-Mudhāri’ Dalam Al-Qur’an Juz 26 Sampai 30 (Analisis Sintaksis).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8 (2): 146–53. <https://doi.org/10.15294/la.v8i2.36170>.